

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan industri Indonesia serta kemajuan teknologi yang mengiringi ketatnya persaingan di dunia industri manufaktur maupun jasa yang mana memacu perusahaan industri Indonesia untuk terus maju dan berkembang. Sudah seharusnya dalam sebuah perusahaan membuat inovasi-inovasi yang kreatif agar tidak kalah bersaing di kalangan industri masing-masing.

Dalam menghadapi sebuah persaingan banyak sekali cara yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat terus bertahan, hal tersebut dapat dilakukan apabila tujuan utama perusahaan dapat tercapai, yakni bagaimana membuat perusahaan agar lebih efisien dan efektif dalam segala bidangnya. Penyimpanan pada sebuah industri merupakan hal yang penting, sebuah bahan baku tidak mungkin langsung di transportasikan ke proses produksi melainkan harus di tempatkan dulu di gudang.

Hal ini menyebabkan kebutuhan adanya gudang dan sistem penyimpanan yang baik. Gudang yang baik tidak harus berukuran luas, sebab jika ditunjang dengan sistem penyimpanan yang baik dan inventaris yang baik maka pemanfaatan gudang bisa maksimal sehingga produktivitas perusahaan dapat meningkat. Terhitung banyaknya perusahaan mengalami kesulitan penyimpanan yang diakibatkan penataan gudang yang kurang baik dan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan produksi atau jumlah produk yang akan di produksi. Karena perusahaan belum bisa memanfaatkan secara optimal kapasitas gudang yang ada.

Menurut hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh Batik Royyan Collection saat ini terjadi pada gudang bahan baku. Kurang baiknya kebijakan penataan dan peletakan barang pada gudang serta adanya barang lain seperti perabotan yang bukan termasuk bahan baku menimbulkan masalah pada gudang tersebut, sehingga gudang terkesan sempit dan kurang tertata. Kondisi tata letak gudang yang tidak berdasarkan suatu perancangan tata letak fasilitas dapat menyebabkan ketidak optimalan penggunaan gudang dan penyimpanan bahan baku.

Saat ini tata letak gudang terlihat kurang rapi karena bahan baku kain ditempatkan secara acak tanpa aturan tertentu. Hal ini menyebabkan proses pencarian menjadi sulit, meskipun para pekerja sudah hafal karakteristik kain namun tetap saja tanpa adanya keterangan dan tanda nama pada bahan bisa menyulitkan para pekerja untuk mencari dan memakan waktu pencarian yang lama . Penataan

yang sembarang dan terjadinya penumpukan bahan baku bisa menjadi kendala bagi pekerja gudang karena saat pekerja melakukan pengambilan kain, kain yang diambil bisa saja pada tumpukan paling bawah yang memicu munculnya kelelahan pada pekerja gudang. Kelelahan pekerja ini muncul sebab adanya aktivitas pencarian dan pemindahan pada bahan baku terlebih dahulu yang menimbun. Proses pemindahan bahan baku yang menimbun ini memakan energi bagi para pekerja yang cukup banyak serta memakan waktu yang cukup lama sehingga menghambat waktu proses produksi dan kelelahan bagi para pekerja.

Diharapkan dengan menggunakan metode *class-based storage* mampu memperbaiki tata letak gudang bahan baku saat ini, dengan mempertimbangkan bahan baku pada gudang yang memiliki jenis yang sama dengan karakteristik tertentu supaya mampu membedakan antara kain yang satu dengan lainnya. Maka dari itu diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai pemilahan dan penyimpanan bahan baku tersebut dengan metode *class-based storage*.

Dengan pengaturan menggunakan tata letak gudang sebagai usulan maka akan diperoleh kemudahan penempatan, penataan, pinyamanan serta pengambilan barang yang ada di gudang. Dengan menggunakan gagasan penyelesaian masalah, maka pengaturan bongkar muat dan penataan akan lebih mudah karena dapat diketahui area mana yang kosong untuk di tempati bahan baku dan letak dari bahan baku yang akan dikirim untuk di produksi.

Batik Royyan Collection adalah *Home Industry* yang beralamat di Jl. Masjid Al Falah Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, yang bergerak di bidang pembuatan kain batik serta mengolah kain batik menjadi produk lain seperti baju, daster, taplak meja, tempat tisu dan masih banyak lainnya. Batik Royyan Collection ini merupakan *Home Industry* asal Tuban yang memiliki pasar sangat luas untuk pemasaran produk, dimana untuk pemasaran sampai pada tahun 2005 sudah merambat ke luar pulau. Batik Royyan Collection memiliki beberapa tempat produksi batik yang berada di sebelah rumah. Batik Royyan Collection juga memiliki tempat produksi pengolahan dari kain batik menjadi produk lain sekaligus menjadikan rumah kediaman juga dimanfaatkan menjadi tempat penjualan produk. Gudang bahan baku Batik Royyan Collection berada pada rumah pribadi di bagian samping yang dijadikan tempat gudang bahan baku kain untuk disimpan sebelum di produksi. Sebagai *home industri* pembuat batik, Batik Royyan Collection didukung oleh 130 pekerja yang telah dibagi untuk pengerjaan masing-masing batik.

**Tabel 1.1 Data bahan baku di Batik Royyan Collection Tuban**

No.	Jenis Kain	Jumlah Kirim
1	Kain Santung	13.000 Yard
2	Katun Juantiu Sanvor	2.000 Yard
3	Katon Mesres Sanvor	1.500 Yard
4	Katon Primisima Unggul	100 Yard
5	Tenun Gedok	80 Lembar
6	Katun 305	10 Pcs
7	Katun Paris (Semi Sutra)	1 Pcs (2,5 Meter)
8	Sutra	1 Pcs (2,5 meter)

Sumber : perusahaan

Adapun dalam jumlah pengiriman kain, Batik Royyan Collection memiliki kontrak perjanjian yaitu pada setiap periode (bulan) akan disetor 15.000 yard yang jika dijadikan dalam sentimeter akan menjadi 1.371.600 cm. Dan bila bahan baku pada Batik Royyan Collection kurang atau telah habis sebelum habisnya periode untuk memenuhi permintaan maka Batik Royyan Collection akan melakukan permintaan pengiriman kain diluar kontrak dan jika dalam 1 bulan kain belum habis akan diberikan toleransi dari perusahaan supplier selama 3 hari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ulang pada tata letak gudang bahan baku yang tidak beraturan menjadi lebih tertata dan dimaksimalkan secara fungsinya dan pengoptimalan kapasitas area?
2. Bagaimana merancang rak susun yang ergonomis untuk bahan baku di gudang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Untuk merancang ulang tata letak gudang bahan baku yang tertata. Serta memaksimalkan fungsi gudang dan pengoptimalan kapasitas area gudang.
2. Untuk merancang rak susun di gudang yang ergonomis.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan masalah dan asumsi dalam penelitian Tugas Akhir ini diperlukan supaya penelitian mencapai sasaran yang dikehendaki dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan masalah padaproses analisa serta perencanaan yang terlalu luas dan agar pembahasan tiap-tiap poin yang ada dapat terarah dengan baik, maka digunakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan bagian gudang Batik Royyan Collection Tuban
2. Penelitian ini tidak melakukan perhitungan biaya perbaikan
3. Tidak ada penambahan mesin produksi dan kelelahan fisik
4. Penelitian ini tidak ada penambahan bahan baku baru selama penelitian berlangsung
5. Bahan baku yang digunakan adalah jenis kain ; gelondongan, potongan.

### **1.4.2 Asumsi penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak ada penambahan mesin produksi
2. Tidak ada perhitungan kelelahan fisik
3. Penelitian ini tidak ada penambahan bahan baku baru selama penelitian berlangsung

## **1.5 Manfaat dari penelitian ini adalah :**

### **1. Bagi mahasiswa**

Manfaat dapat digunakan sebagai referensi penelitian pada tata letak gudang sebagai aplikasi disiplin ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan untuk perancangan tata letak gudang sehingga dapat diterapkan dalam dunia industri.

### **2. Bagi akademik**

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian dalam bidang merancang fasilitas kerja yang ergonomis.

### **3. Bagi perusahaan**

Memberikan saran tata letak gudang yang lebih tertata dan mengoptimalkan kapasitas area, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menentukan pengambilan kebijakan pada gudang bahan baku dari sisi penataan dan sebagainya.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Gambaran umum secara keseluruhan dari tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan**

Merupakan bab pembukaan, terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang mendasari penelitian, dan landasan-landasan teori yang mendukung analisa dalam penelitian.

##### **BAB III Metode penelitian**

Metode penelitian akan memberikan gambaran tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, rancangan penelitian , metode pengambilan data, metode analisis data, dan flow chart penelitian.

##### **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data Serta Analisis Hasil**

Pada bab ini terdiri dari kumpulan data hasil penelitian dan analisis data penelitian. Serta seluruh hasil-hasil pengolahan data yang telah dilakukan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

##### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian ,dan saran-saran bagi semua pihak yang terkait, dan pengolahan data kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

